



# LAPORAN KINERJA DIREKTORAT SISTEM KOMUNIKASI

**BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN  
DIREKTORAT SISTEM KOMUNIKASI  
FEBRUARI 2021**

## **KATA PENGANTAR**

Direktorat Sistem Komunikasi memiliki peran strategis dalam mewujudkan visi, misi, tugas pokok, dan fungsi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2016 tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

Peran strategis tersebut diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, kebijakan, koordinasi pelaksanaan dukungan, pengembangan, pemantauan, penilaian, analisis, evaluasi dan pelaporan serta kegiatan di bidang sistem komunikasi pencarian dan pertolongan.

Agar pelaksanaan tugas dan kegiatan seluruh unsur pelaksanaan di lingkungan Direktorat Sistem Komunikasi dapat berjalan secara optimal, efektif, dan efisien, diperlukan acuan yang jelas, terukur, terarah, dan berorientasi pada peningkatan kinerja yang akuntabel, sebagai wujud dari akuntabilitas dan pertanggungjawaban kinerja tersebut, Laporan Kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Tahun 2021 ini disusun dengan menyajikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja, baik makro maupun mikro di bidang sistem. Laporan ini juga merupakan wujud transparansi Direktorat Sistem Komunikasi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya.

Dari laporan ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada Pimpinan dalam menentukan strategi dan kebijaksanaan yang akan diambil untuk meningkatkan kinerja Direktorat Sistem Komunikasi dalam melaksanakan tugas pembinaan dimasa mendatang.

Jakarta, Februari 2022

Direktur Sistem Komunikasi



Widjang Pranjoto  
Brigadir Jenderal TNI

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tugas dan Fungsi .....	2
1.3. Struktur Organisasi .....	3
1.4. Aspek Strategis .....	5
1.5. Sistematika Penyajian .....	9
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Rencana Strategis 2020 – 2024 .....	10
2.2 Perjanjian Kinerja (PK) .....	20
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....	<b>23</b>
3.1 Capaian Kinerja.....	23
3.2 Prosedur pengumpulan data .....	24
3.3 Analisis dan evaluasi capaian kinerja .....	28
3.4 Realisasi Anggaran .....	63
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>64</b>
4.1 Kesimpulan .....	64
4.2 Rencana perbaikan .....	64

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penilaian capaian kinerja .....	vii
Tabel 2. Capaian kinerja direktorat sistem komunikasi .....	x
Tabel 3. Arah kebijakan nasional .....	7
Tabel 4. Kegiatan Prioritas Direktorat Sistem Komunikasi 2020-2024 .....	8
Tabel 5. Sasaran Strategis Direktorat Sistem Komunikasi .....	14
Tabel 6. Sasaran Program Direktorat Sistem Komunikasi .....	15
Tabel 7 Target Kinerja Direktorat Sistem Komunikasi terdahulu .....	17
Tabel 8. Target Kinerja Direktorat Sistem Komunikasi revisi tahun 2021 .....	19
Tabel 9. Perjanjian Kinerja Direktorat Sistem Komunikasi tahun 2021 .....	22
Tabel 10. Penilaian Pencapaian Kinerja .....	23
Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja Direktorat Sistem Komunikasi Tahun 2021 .....	27
Tabel 12. Indikator Kinerja Norma, Standar dan Prosedur Komunikasi.....	28
Tabel 13. Dokumen Norma, Standar dan Prosedur Komunikasi .....	29
Tabel 14. Capaian Kinerja Rencana Pengembangandan Evaluasi Sistem Komunikasi .....	30
Tabel 15. Dokumen Renbang dan Evaluasi Sistem Komunikasi .....	31
Tabel 16. Capaian kinerja pemenuhan kebutuhan sistem komunikasi .....	32
Tabel 17. Kantor Pencarian yang terpasang peralatan komunikasi tahun 2021 .....	33
Tabel 18. Rincian Peralatan Komunikasi Tahun Anggaran 2021 .....	34
Tabel 19. Pemenuhan peralatan komunikasi tahun 2020-2021 .....	37
Tabel 20. Pembobotan terhadap peralatan utama .....	38
Tabel 21 Capaian Kinerja Evaluasi di Bidang Sistem Komunikasi .....	39
Tabel 22 Capaian Kinerja Tata usaha dan kearsipan Direktorat Sistem Komunikasi .....	40
Tabel 23. Capaian Kinerja Pemenuhan dukungan sistem komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan SAR.....	40
Tabel 24. Dokumen Pemenuhan dukungan sistem komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan SAR.....	42
Tabel 25 Pelaksanaan asistensi dukungan komunikasi .....	44
Tabel 26. Kegiatan Workshop Sistem Komunikasi.....	45

Tabel 27. Keuntungan dan Kerugian Workshop Sistem Komunikasi daring.....	45
Tabel 28 Capaian nilai false alert berdasarkan hasil pendeteksian LUT MCC ....	47
Tabel 29 Percentage of detected beacons (any alerts) with own country code that are registered (excluding uncorroborated MEOSAR alerts).....	48
Tabel 30 Estimasi populasi radio beacon di Indonesia .....	48
Tabel 31 Nilai false alert untuk hasil pendeteksian LUT MCC tahun 2021 .....	49
Tabel 32 Persentase nilai false alert tahun 2020 - 2021 .....	49
Tabel 33 Negara-Negara anggota yang mengikuti JC-35 .....	50
Tabel 34. Dokumen Kegiatan Deteksi Dini.....	54
Tabel 35. Rekap registrasi alat pemancar tahun 2016 – 2021 .....	54
Tabel 36. Capaian Kinerja Keakuratan data peralatan komunikasi .....	55
Tabel 37 Data dukung presentase keakuratan data.....	56
Tabel 38. Dokumen Inventarisasi Perangkat dan Peralatan Komunikasi .....	57
Tabel 39. Capaian Kinerja Jumlah Stasiun Radio yang memiliki izin .....	58
Tabel 40. Capaian Kinerja Sewa Tower Penempatan Peralatan Komunikasi .....	58
Tabel 41. Lokasi Sewa Tower Repeater Basarnas .....	59
Tabel 42. Capaian Kinerja Persentase kualitas pemeliharaan peralatan komunikasi.....	60
Tabel 43. Capaian Kinerja Kesiapan Peralatan Komunikasi .....	60
Tabel 44. Dokumen Kesiapan Peralatan Komunikasi .....	61
Tabel 45. Rincian Kegiatan Layanan Konektivitas .....	61
Tabel 46 Klasifikasi nilai IKM .....	62
Tabel 47. Nilai IKM registrasi beacon triwulan .....	62
Tabel 48. Capaian Kinerja IKM pada layanan registrasi beacon .....	63
Tabel 49. Realisasi Anggaran Direktorat Sistem Komunikasi Tahun 2020-2021.	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur organisasi baru direktorat sistem komunikasi .....	4
Gambar 2. Peta Startegis Direktorat Sistem Komunikasi .....	13
Gambar 3. Prosedur pengumpulan data .....	24
Gambar 4. Peralatan Based Communication System Pada Kansar Mamuju .....	35
Gambar 5 Pengembangan Sistem Pemantauan Sinyal Marabahaya.....	35
Gambar 6 Peralatan Wifi Marine pada KN SAR.....	35
Gambar 7 Peralatan Direction Finder .....	36
Gambar 8 Pelaksanaan Latihan Gelar Komunikasi.....	43
Gambar 11. Pelaksanaan Workshop Sistem Komunikasi .....	46
Gambar 12. Optimalisasi Sistem Komunikasi .....	47
Gambar 13. Pembahasan dokumen JC-35.....	52
Gambar 14 Kegiatan Sosialisasi Sistem Deteksi Dini .....	53

## RINGKASAN EKSEKUTIF



Tuntutan masyarakat makin meningkat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) dalam upaya mewujudkan *Good Governance*. Salah satu perwujudan *Good Governance* adalah hasil pelaksanaan tugas yang dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel).

Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi serta Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang menentukan bahwa setiap Instansi Pemerintah wajib membuat Laporan Kinerja Instansi Pemerintah untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan berdasarkan perencanaan strategik yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisa terhadap akuntabilitas kinerja, dapat dijadikan landasan untuk penilaian atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program. Di dalam penilaian pencapaian kinerja Direktorat Sistem Komunikasi dilakukan pengelompokan kategori, yaitu:

No	Kategori	Nilai Angka (%)	Interprestasi
1.	A	86 – 100	Sangat Baik
2.	B	66 – 85	Baik
3.	C	51 – 65	Cukup
4.	D	0 – 50	Kurang

Tabel 1. Penilaian capaian kinerja

Capaian Kinerja Direktorat Sistem Komunikasi tahun 2021 jika dirinci berdasarkan capaian masing-masing Indikator Kinerja adalah sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Interprestasi
1	IKSS.4 Persentase pemenuhan sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan yang sesuai perencanaan dan standar	61.81%	41.53%	67.18%	Baik
	IKSP 4.1 Persentase norma standard prosedur dan petunjuk teknis yang disahkan	100%	80%	80%	Baik
	IKSP 4.2 Persentase dokumen rencana pengembangan, realisasi dan ketersediaan suku cadang peralatan komunikasi	61.81%	41.5%	67.14%	Baik
	IKSP 4.3 Persentase Dokumen Evaluasi di Bidang Sistem Komunikasi	100%	100%	100%	Sangat Baik
	IKSP 4.4 Persentase Tata usaha dan kearsipan dalam mendukung kegiatan Direktorat Sistem Komunikasi	100%	100%	100%	Sangat Baik
2	IKSS.5 Persentase Pemenuhan Dukungan Sistem Komunikasi	100%	100%	100%	Sangat Baik



No.	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Interprestasi
	Pencarian dan Pertolongan dan pemenuhan pelaksanaan sertifikasi pemancar sinyal marabahaya dalam menunjang operasi Pencarian dan Pertolongan				
	IKSP 5.1 Persentase pemenuhan dukungan sistem komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan Pencarian dan Pertolongan	100%	100%	100%	Sangat Baik
	IKSP 5.2 Persentase nilai false alert berdasarkan hasil pendeteksian LUT MCC	3%	2.18%	127%	Sangat Baik
	IKSP 5.3 Jumlah data Registrasi dan Sertifikasi Sinyal Marabahaya	400 registrasi	1114 registrasi	278,5%	Sangat Baik
3	IKSS.6 Persentase kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi dalam menunjang keberhasilan operasi Pencarian dan Pertolongan	89.8%	84.8%	94.43%	Sangat Baik
	IKSP 6.1 Persentase kualitas pemeliharaan peralatan	89.8%	84.8%	94.43%	Sangat Baik

No.	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian 2021	Interprestasi
	komunikasi				
	IKSP 6.2 Persentase keakuratan data peralatan komunikasi	72%	68.18%	94.69%	Sangat Baik
4	IKSS 7 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan registrasi alat pemancar sinyal mara bahaya ( <i>Beacon</i> )	82	90.91	110.86	Sangat Baik

Tabel 2. Capaian kinerja direktorat sistem komunikasi

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari seluruh indikator kinerja Direktorat Sistem Komunikasi telah memiliki ketercapaian **dias 67.14% dengan** interprestasi baik, namun masih ada Indikator yang belum mencapai 100% dari target, hal ini disebabkan karena adanya pemotongan anggaran tahun 2021 terkait Covid-19, pembatasan pergerakan masyarakat dari satu daerah ke daerah lain serta tidak terpenuhinya pemenuhan sistem komunikasi sesuai dengan rencana strategis Direktorat Sistem Komunikasi dikarenakan keterbatasan anggaran yang diberikan oleh pemerintah.

Untuk perbaikan kinerja pada tahun-tahun mendatang baik capaian kinerja yang memenuhi target maupun yang tidak memenuhi target, dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk perbaiki kinerja pada tahun mendatang. Pencapaian kinerja ini tidak terlepas dari dukungan seluruh pegawai Direktorat Sistem Komunikasi baik dibidang teknis maupun di bidang tata usaha.

Akhir kata, kiranya Laporan Kinerja tahun 2021 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas dan sekaligus menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja. Bagi Direktorat Sistem Komunikasi, Laporan Kinerja ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan penting dalam penyempurnaan dokumen perencanaan, pelaksanaan program dan kegiatan, serta kebijakan pada Rencana Strategis periode 2020 – 2024.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik dan terpercaya, sesuai dengan semangat reformasi untuk mewujudkan sebuah sistem pemerintahan yang bersih dan bebas Korupsi Kolusi dan Nepotisme (KKN) sebagaimana tertuang dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat No XI/MPR/1998, mensyaratkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di dalamnya. Guna mewujudkan hal tersebut, pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) yang diperbaharui dengan diterbitkannya Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang mewajibkan seluruh instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, Perpres ini dilengkapi dengan Peraturan menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, pelaporan Kinerja dan Tata cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Dari beberapa peraturan tersebut diatas, setiap Instansi Pemerintah diwajibkan mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sistem AKIP), tujuannya adalah untuk mendorong terciptanya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai salah satu prasyarat untuk terciptanya pemerintahan yang baik (good governance).

Sistem AKIP pada dasarnya merupakan sistem manajemen berorientasi pada hasil, yang merupakan salah satu instrumen untuk mewujudkan instansi pemerintah yang akuntabel, sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif, transparan, serta responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungan. Dengan menerapkan Sistem AKIP tersebut, setiap instansi

pemerintah harus membuat Rencana Strategis (Strategies Plan), Rencana Kerja (Perfomance Plan), Penetapan Kinerja (Perfomance Agreement) serta laporan Pertanggungjawaban Kinerja (Perfomance Accountability Report).

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Sistem Komunikasi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan tahun 2020 dimaksudkan sebagai perwujudan kewajiban Direktorat Sistem Komunikasi untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan di dalam Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja Tahun 2020, serta sebagai umpan balik untuk memacu perbaikan kinerja Direktorat Sistem Komunikasi pada tahun mendatang.

## 1.2. Tugas dan Fungsi

### a. Kedudukan

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor : 8 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, Direktorat Sistem Komunikasi adalah unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Deputi Bidang Sarana dan Prasarana dan Sistem Komunikasi Pencarian dan Pertolongan.

### b. Tugas Pokok

Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor : 8 Tahun 2020 pasal 64 menyatakan bahwa Direktorat Sistem Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, kebijakan, koordinasi pelaksanaan dukungan, pengembangan, pemantauan, penilaian, analisis, evaluasi dan pelaporan serta kegiatan di bidang sistem komunikasi pencarian dan pertolongan.

c. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut di atas, Direktorat Sistem Komunikasi menyelenggarakan fungsi :

1. penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang sistem komunikasi;
2. pelaksanaan kebijakan dan kegiatan di bidang sistem komunikasi;
3. koordinasi pelaksanaan dukungan sistem komunikasi;
4. penyiapan penyusunan rencana pengembangan di bidang sistem komunikasi;
5. pemantauan, penilaian, analisis, dan evaluasi di bidang sistem komunikasi;
6. pelaksanaan dukungan sistem komunikasi;
7. pelaksanaan sertifikasi pemancar sinyal marabahaya;
8. pelaksanaan inventarisasi perangkat dan peralatan komunikasi;
9. pelaksanaan pemeliharaan perangkat dan peralatan komunikasi;
10. penyusunan laporan di bidang sistem komunikasi; dan
11. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Direktorat..

1.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Direktorat Sistem Komunikasi dilakukan pada tanggal 10 Desember 2020 dengan disahkannya Peraturan Badan nomor 8 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan adapun struktur organisasi baru untuk Direktorat Sistem Komunikasi adalah sebagai berikut:

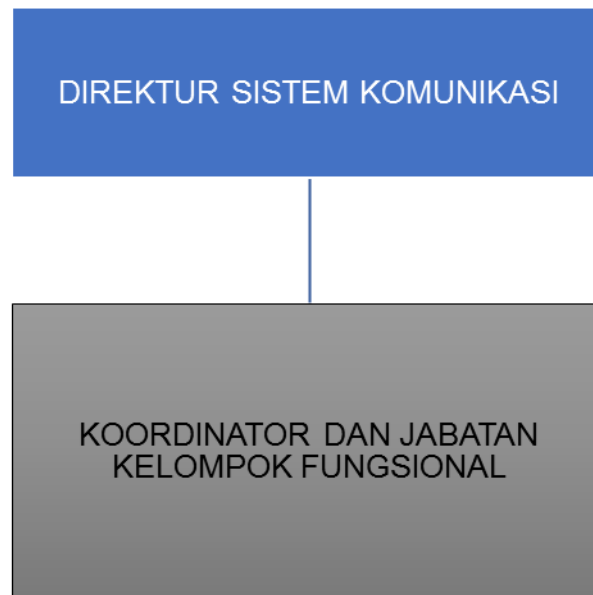
a. Koordinator substansi perencanaan dan standarisasi

Koordinator substansi perencanaan dan standarisasi dibantu dengan 2 (dua) sub koordinator yaitu:

1. Subkoordinator substansi rencana dan pengembangan.
2. Subkoordinator substansi standarisasi.

- b. Koordinator substansi penyiapan dukungan dan sertifikasi  
Koordinator substansi penyiapan dukungan dan sertifikasi dibantu dengan 2 (dua) subkoordinator yaitu:
  - 1. subkoordinator substansi penyiapan dukungan komunikasi
  - 2. subkoordinator substansi sertifikasi pemancar sinyal mara bahaya
- c. Koordinator substansi inventarisasi dan pemeliharaan  
Koordinasi substansi inventarisasi dan pemeliharaan dibantu dengan 2 (dua) subkoordinator yaitu:
  - 1. subkoordinator substansi inventarisasi peralatan komunikasi
  - 2. subkoordinasi substansi pemeliharaan peralatan komunikasi.

Adapun struktur organisasi Direktorat Sistem Komunikasi saat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Struktur organisasi baru direktorat sistem komunikasi

Jumlah pegawai Direktorat Sistem Komunikasi pada akhir Tahun 2021, sebanyak 33 orang yang terdiri dari:

a. Direktur Sistem Komunikasi	: 1	Orang
b. Jabatan Fungsional Tertentu	: 13	Orang
c. Jabatan Pelaksana	: 18	Orang
d. PPNPN	: 1	Orang
Jumlah	: 33	Orang

Dengan klasifikasi:

a. Berdasarkan Pendidikan		
1. SLTA	: 1	Orang
2. Sarjana Muda / DIII	: 6	Orang
3. Sarjana / S1	: 20	Orang
4. Magister / S2	: 5	Orang
5. TNI	: 1	Orang
b. Berdasarkan Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	: 27	Orang
2. Perempuan	: 6	Orang

#### 1.4. Aspek Strategis

Kebijakan dan strategi Direktorat Sistem Komunikasi merupakan hasil dari identifikasi dan sinkronisasi atas strategi dan kebijakan Direktorat Sistem Komunikasi yang dilakukan terhadap lingkungan internal dan eksternal. Berikut adalah arah kebijakan Direktorat Sistem Komunikasi untuk kurun waktu lima tahun mendatang (2020-2024):

strategi dan kebijakan Direktorat Sistem Komunikasi Pencarian dan Pertolongan dalam pelaksanaannya didukung oleh program teknis yaitu program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sistem informasi dewasa ini tentunya menjadi hal yang biasa digunakan oleh banyak organisasi karena dapat memudahkan pengguna dalam melakukan pengelolaan data serta dapat menghasilkan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi pimpinan untuk menghasilkan keputusan yang tepat.
2. Pemanfaatan satelit dalam mendukung komunikasi karena dapat memberikan kemudahan dalam mengatasi masalah jarak, waktu, fleksibel untuk keperluan tertentu yang spesifik.
3. Radio digital adalah teknologi radio yang mengirimkan informasi menggunakan sinyal digital. Radio ini memiliki banyak kelebihan antara lain seperti suara yang lebih jernih dibanding radio analog, mutu sinyal yang lebih bagus serta spektrum sinyal pada radio digital juga lebih stabil dibanding pada radio konvensional.
4. Mulai tahun 2018 organisasi Cospas-Sarsat telah mengoperasikan secara penuh satelit pada orbit MEO (*Medium Earth Orbit*). Pemanfaatan satelit jenis MEO ini akan lebih memperkuat fungsi sistem deteksi dini Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.
5. RoIP (*Radio Over Internet Protocol*) adalah sebuah teknologi sistem radio yang menggunakan standar *Voice over IP* (VoIP) dan bekerja melalui perangkat lunak maupun keras. RoIP memungkinkan adanya multi komunikasi dengan banyak frekuensi serta terhubung dengan perangkat komunikasi.

Berdasarkan Rencana Strategis Direktorat Sistem Komunikasi Tahun 2020-2024 tentang arah kebijakan strategi Direktorat Sistem Komunikasi yang terkait dengan Sistem Komunikasi adalah sebagai berikut:

Arah Kebijakan Nasional		Keterkaitan dengan Kementerian
1. Memperkuat Infrastruktur untuk mendukung pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar		
1.1 Infrastruktur Pelayanan Dasar.		
Keselamatan dan Keamanan Transportasi	Pembenahan kerangka regulasi antara lain melalui penyusunan	Basarnas sebagai supplier untuk kementerian



Arah Kebijakan Nasional		Keterkaitan dengan Kementerian
	dan penetapan norma, standar, prosedur dan kriteria dalam rangka penyelenggaraan pelayanan dan melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan urusan pelayaran yang menjadi kewenangan daerah.	perhubungan: Melaksanakan registrasi, validasi, dan sertifikasi radio beacon sebagai salah satu persyaratan kelayakan pelayanan.
1.2 Infrastruktur ekonomi		
Konektivitas Transportasi Laut	Penegakan aturan standar keselamatan pelayaran.	Basarnas sebagai supplier untuk kementerian perhubungan: Melaksanakan registrasi, validasi, dan sertifikasi radio beacon sebagai salah satu persyaratan kelayakan pelayanan.
Konektivitas Transportasi Udara	Peningkatan pengawasan dan pembinaan kelayakan udara, serta penindakan terhadap pelanggaran standar keselamatan penerbangan.	Basarnas sebagai supplier untuk kementerian perhubungan: Melaksanakan registrasi, validasi dan sertifikasi ELT (radio beacon) sebagai salah satu persyaratan kelayakan pelayanan.

Tabel 3. Arah kebijakan nasional

Menindaklanjuti arah kebijakan di atas, Direktorat Sistem Komunikasi dalam mendukung kebijakan perkuatan infrastuktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar, terutama pada strategi pembangunan infrastruktur pelayanan dasar. Kegiatan tersebut tertuang dalam Tabel 1.2. sebagaimana tercantum dalam Renstra Direktorat Sistem Komunikasi Sesuai RPJMN 2020-2024 sebagai kegiatan prioritas Direktorat Sistem Komunikasi.

No	Program/Kegiatan/ Proyek Strategis	Satuan	Tahun					Total
			2020	2021	2022	2023	2024	
1	Pengelolaan Sistem Komunikasi SAR							
	Penyediaan Base Communication System	Set	4	10	10	10	10	44
	Penyediaan Peralatan Digital Mobile Radio VHF	Unit	5	15	15	15	15	60
	Pengembangan Sistem Pemantauan Sinyal Marabahaya Cospas Sarsat	Set		2				2
	Penyediaan Radio pencari arah (Direction Finder)	Unit		20				20
	Penyediaan peralatan Push-To-Talk-Over-Cellular	Paket			1			1
	Flight Monitoring System	Paket		1				1
	Pemeliharaan Sistem Komunikasi Pencarian dan Pertolongan	Satker	45	45	45	45	45	225

Tabel 4. Kegiatan Prioritas Direktorat Sistem Komunikasi 2020-2024

Selain kegiatan prioritas Direktorat Sistem Komunikasi, disampaikan juga secara lengkap kegiatan-kegiatan yang dijabarkan dari Sasaran Program pada BAB II sebagai berikut:

1. Pemenuhan sistem komunikasi pencarian dan pertolongan sesuai dengan Prioritas Nasional dan Prioritas Direktorat Sistem Komunikasi.
2. Penyusunan norma/ standar/ prosedur di bidang Sistem Komunikasi.
3. Pengembangan peralatan dan sistem komunikasi pencarian dan Pertolongan.
4. Peningkatan pemenuhan dan kualitas dukungan sistem komunikasi dalam menunjang penyelenggaraan tugas pencarian dan pertolongan.
5. Peningkatan kesiapan sistem komunikasi pencarian dan Pertolongan.

### 1.5. Sistematika Penyajian

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja Direktorat Sistem Komunikasi disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I**           Pendahuluan

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama yang sedang dihadapi organisasi.

**BAB II**          Perencanaan Kinerja

Pada bab ini dibagi per subbab yang berisi perencanaan strategis dan penetapan kinerja tahun 2021.

**BAB III**        Akuntabilitas Kinerja

Pada bab ini dibagi per subbab yang berisi hasil pengukuran kinerja, analisis dan evaluasi capaian kinerja, serta akuntabilitas keuangan.

**BAB IV**        Penutup

Pada bab ini disajikan kesimpulan menyeluruh dari Laporan Kinerja dan rekomendasi perbaikan ke depan untuk meningkatkan kinerja.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### 2.1 Rencana Strategis 2020 – 2024

Dalam rangka mendorong pengelolaan keuangan negara untuk mencapai tujuan negara serta dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai ketentuan perundang-undangan, Direktorat Sistem Komunikasi menyusun Rencana Strategis (Renstra). Renstra Direktorat Sistem Komunikasi digunakan sebagai rencana lima tahunan Direktorat untuk mencapai visi dan melaksanakan misi dengan tujuan dan sasaran strategis, serta arah kebijakan disertai dengan indikator-indikator pengukuran untuk periode tahun 2020-2024.

Untuk mewujudkan rencana strategis tersebut dibutuhkan visi dan misi direktorat, adapun visi dan misi direktorat sistem komunikasi adalah sebagai berikut:

##### A. Visi dan Misi

Visi Direktorat Sistem Komunikasi guna mendukung keberhasilan pelaksanaan Renstra 2020-2024 yaitu:

“Terwujudnya Sistem Komunikasi yang andal guna mendukung pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan”.

Sedangkan misi Direktorat Sistem Komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas perencanaan dan standardisasi sistem komunikasi.
2. Meningkatkan manajemen pemeliharaan peralatan komunikasi yang baik.
3. Meningkatkan kualitas dukungan sistem Komunikasi dalam penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan.

## B. Sasaran Strategis dan Sasaran Program

Sasaran Strategi (SS) dan Sasaran Program (SP) Direktorat Sistem Komunikasi dilakukan dengan pendekatan Balanced Scorecard (BSC). Pada BSC tersebut, terdapat 6 Sasaran (S) yang terbagi ke dalam 3 kelompok/jenis dengan penjabaran sebagai berikut:

### 1. Customer Perspective

Dalam konsep Balanced Scorecard (BSC), perspektif Customer Perspectives (CP) mewakili kepentingan para pengguna jasa layanan pencarian dan pertolongan

Oleh karena itu, di dalam BSC Kedeputian Bidang Sarana dan Prasarana dan Sistem Komunikasi Pencarian dan Pertolongan untuk periode 2020-2024 ditetapkan Sasaran Strategis (SS) sebagai berikut:

SS 1 : Meningkatnya keandalan sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan.

SS 2 : Meningkatnya Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Pencarian dan Pertolongan.

### 2. Internal Business Process

Pada Balanced Scorecard (BSC), perspektif Internal Business Process (IBP) ini merepresentasikan perspektif internal dari Direktorat Sistem Komunikasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya (khususnya tugas dan fungsi teknis) di Bidang Sistem Komunikasi Pencarian dan Pertolongan. Hal ini akan diwakili oleh pelaksanaan program/kegiatan teknis yang dilakukan Direktorat Sistem Komunikasi sesuai dengan struktur organisasi yang juga menggambarkan aspek teknis dari penyelenggaraan di bidang sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan.

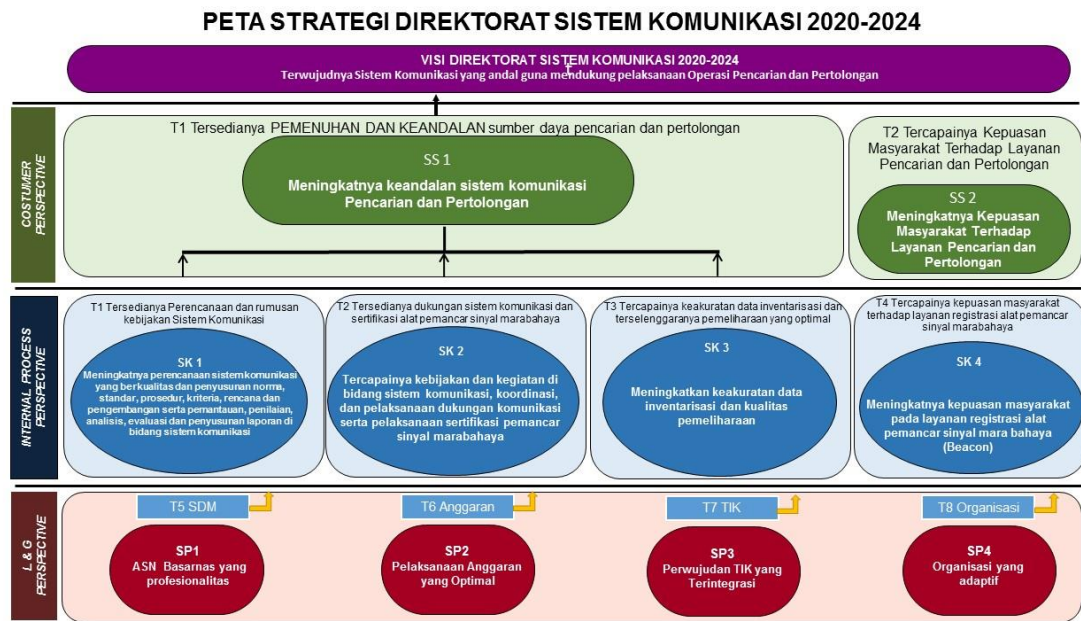
Sehingga dalam perspektif Internal Business Process (IBP) ini ditetapkan sejumlah Sasaran Program (SP) yang menjadi tanggung jawab dari Bidang Sistem Komunikasi yaitu:

- SP 1 : Meningkatnya perencanaan sistem komunikasi yang berkualitas dan penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, rencana dan pengembangan serta pemantauan, penilaian, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang sistem komunikasi.
- SP 2 : Tercapainya kebijakan dan kegiatan di bidang sistem komunikasi, koordinasi, dan pelaksanaan dukungan komunikasi serta pelaksanaan sertifikasi pemancar sinyal marabahaya.
- SP 3 : Meningkatkan keakuratan data inventarisasi dan kualitas pemeliharaan.
- SP 4 : Meningkatnya kepuasan masyarakat pada layanan registrasi alat pemancar sinyal mara bahaya (Beacon).

### 3. Learning and Growth Perspective

Sesuai konsep Balanced Scorecard (BSC), perspektif Learning and Growth (LGP) merepresentasikan kebutuhan pemenuhan modal dasar dari organisasi Direktorat Sistem Komunikasi untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik (efisien dan efektif). Dukungan modal dasar organisasi ini umumnya berupa penyediaan SDM aparatur, keuangan, data dan informasi, sarana dan prasarana pendukung, serta sistem regulasi dan kelembagaan. Dalam hal ini sasaran program (SP) yang ditetapkan untuk perspektif Learning and Growth (LGP) mencakup:

- SP 5 : Meningkatnya Profesionalitas SDM.
- SP 6 : Pelaksanaan Anggaran yang optimal.
- SP 7 : TIK yang terintegrasi.
- SP 8 : Organisasi yang adaptif.



Gambar 2. Peta Startegis Direktorat Sistem Komunikasi

Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama dari Peta Strategis Direktorat Sistem Komunikasi adalah sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama
1	Meningkatnya keandalan sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan	1	Persentase Pemenuhan Sistem Komunikasi Pencarian dan Pertolongan yang sesuai perencanaan dan standar
		2	Persentase Pemenuhan Dukungan Sistem Komunikasi Pencarian dan Pertolongan dan pemenuhan pelaksanaan sertifikasi pemancar sinyal marabahaya dalam menunjang operasi Pencarian dan Pertolongan
		3	Persentase kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi dalam menunjang keberhasilan operasi Pencarian dan Pertolongan
2	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan	1	Meningkatnya kepuasan masyarakat pada layanan registrasi alat pemancar

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Utama
	pencarian dan pertolongan		sinyal mara bahaya (Beacon)

Tabel 5. Sasaran Strategis Direktorat Sistem Komunikasi

Sasaran Strategis merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun, yang digunakan untuk mengetahui apa yang harus dilaksanakan oleh organisasi dalam memenuhi visi dan misinya dengan mempertimbangkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Pengukuran keberhasilan ini dilakukan melalui indikator kinerja yang terukur.

Sasaran Program merupakan ukuran kinerja utama pencapaian dan mencerminkan berfungsinya output dari semua program dan kegiatan yang ditetapkan. Adapun sasaran utama dan kinerja utama Direktorat Sistem Komunikasi adalah:

No	Sasaran Program	No	Indikator Kinerja Program
1	Meningkatnya perencanaan sistem komunikasi yang berkualitas dan penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, rencana dan pengembangan serta pemantauan, penilaian, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang sistem komunikasi	1.1	Persentase norma standard prosedur dan petunjuk teknis yang disahkan
		1.2	Persentase dokumen rencana pengembangan, realisasi dan ketersediaan suku cadang peralatan komunikasi
		1.3	Persentase Dokumen Evaluasi di Bidang Sistem Komunikasi
		1.4	Persentase Tata usaha dan kearsipan dalam mendukung kegiatan Direktorat Sistem Komunikasi



No	Sasaran Program	No	Indikator Kinerja Program
2	Tercapainya kebijakan dan kegiatan di bidang sistem komunikasi, koordinasi, dan pelaksanaan dukungan komunikasi serta pelaksanaan sertifikasi pemancar sinyal marabahaya.	2.1	Persentase pemenuhan dukungan sistem komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan Pencarian dan Pertolongan
		2.2	Persentase nilai false alert berdasarkan hasil pendeteksian LUT MCC
		2.3	Jumlah data Registrasi dan Sertifikasi Sinyal Marabahaya
3	Meningkatkan keakuratan data inventarisasi dan kualitas pemeliharaan	3.1	Persentase kualitas pemeliharaan peralatan komunikasi
		3.2	Persentase keakuratan data peralatan komunikasi
4	Meningkatnya kepuasan masyarakat pada layanan registrasi alat pemancar sinyal mara bahaya (Beacon)	4.1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan registrasi alat pemancar sinyal mara bahaya (Beacon).

Tabel 6. Sasaran Program Direktorat Sistem Komunikasi

### C. Indikator Kinerja Utama

Perumusan indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran dari setiap tahap kegiatan di Direktorat Sistem Komunikasi. Keberhasilan pencapaian sasaran pada setiap tingkatan dapat diukur dengan menggunakan indikator kinerja dan target-target yang direncanakan. Melalui monitoring dan evaluasi kinerja pelaksanaan pembangunan akan dihasilkan informasi kinerja yang dapat menjadi masukan bagi proses perencanaan dalam periode berikutnya.

Menindaklanjuti hal tersebut, maka perumusan indikator kinerja Direktorat Sistem Komunikasi telah tercantum dalam rencana pembangunan jangka menengah / Rencana Strategis Direktorat Sistem Komunikasi 2020-2024, sebagai berikut:

No	Sasaran Utama	No	Indikator Kinerja Utama	2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, rencana dan pengembangan serta pemantauan, penilaian, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang sistem komunikasi	1.1	Jumlah norma, standar, prosedur dan petunjuk teknis yang disahkan;	2 dok	2 dok	2 dok	2 dok	2 dok
		1.2	Jumlah dokumen rencana pengembangan dan evaluasi sistem komunikasi	2 dok	2 dok	2 dok	2 dok	2 dok
		1.3	Persentase pemenuhan sistem komunikasi sesuai standar kebutuhan	39.30%	61.81%	62.39%	67.59%	71.50%
		1.4	Presentase ketersediaan suku cadang	14%	21%	28%	35%	42%
		1.5	Presentase pelaksanaan sosialisasi dan optimalisasi sistem komunikasi	100%	100%	100%	100%	100%
2	Tercapainya kebijakan dan kegiatan di bidang sistem komunikasi, koordinasi dan pelaksanaan dukungan komunikasi komunikasi serta pelaksanaan sertifikasi pemancar sinyal marabahaya.	2.1	Indeks pemenuhan dukungan sistem komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan SAR	95	95	95	95	95
		2.2	Jumlah orang yang telah mengikuti profisiensi	30	38	38	40	40
		2.3	Persentase kegiatan deteksi dini	95	95	95	95	95
		2.4	Jumlah registrasi data sinyal marabahaya	400	400	400	400	400

No	Sasaran Utama	No	Indikator Kinerja Utama	2020	2021	2022	2023	2024
3	Tercapainya kesiapan dan akurasi inventarisasi peralatan komunikasi	3.1	Persentase inventarisasi perangkat dan peralatan komunikasi	98%	98%	98%	98%	98%
		3.2	Persentase kesiapan peralatan komunikasi	94%	94%	94%	95%	95%
		3.3	Jumlah stasiun radio yang memiliki izin frekuensi	150	155	160	165	170
		3.4	Jumlah tower untuk penempatan peralatan repeater	85	90	95	100	105
		3.5	Kesiapan layanan konektivitas	87%	87%	87%	91%	91%
4	Meningkatnya kepuasan masyarakat pada layanan registrasi alat pemancar sinyal mara bahaya (Beacon)	4.1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan registrasi alat pemancar sinyal mara bahaya (Beacon).	82	82	83	83	84

Tabel 7 Target Kinerja Direktorat Sistem Komunikasi terdahulu

Namun pada Tahun 2021 dilakukan perubahan Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan target sebagai berikut:

No.	Sasaran Utama	No.	Indikator Kinerja Utama	2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, rencana dan pengembangan serta pemantauan, penilaian, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang sistem komunikasi	1.1	Persentase norma standard prosedur dan petunjuk teknis yang disahkan	-	100%	100%	100%	100%
		1.2	Persentase dokumen rencana pengembangan, realisasi dan ketersediaan suku cadang peralatan komunikasi	39.30%	61.81%	62.39%	67.59%	71.50%
		1.3	Persentase Dokumen Evaluasi di Bidang Sistem Komunikasi	-	100%	100%	100%	100%
		1.4	Persentase Tata usaha dan kearsipan dalam mendukung kegiatan Direktorat Sistem Komunikasi	-	100%	100%	100%	100%
2	Tercapainya kebijakan dan kegiatan di bidang sistem komunikasi, koordinasi dan pelaksanaan dukungan komunikasi serta pelaksanaan sertifikasi	2.1	Persentase pemenuhan dukungan sistem komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan Pencarian dan Pertolongan	-	100%	100%	100%	100%
		2.2	Persentase nilai false alert	-	3%	3%	3%	3%

No.	Sasaran Utama	No.	Indikator Kinerja Utama	2020	2021	2022	2023	2024
	pemancar sinyal marabahaya.		berdasarkan hasil pendeteksian LUT MCC					
		2.3	Jumlah data Registrasi dan Sertifikasi Sinyal Marabahaya	400	400	600	600	600
3	Tercapainya kesiapan dan akurasi inventarisasi peralatan komunikasi	3.1	Persentase kualitas pemeliharaan peralatan komunikasi	-	89.8%	90%	91%	92%
		3.2	Persentase keakuratan data peralatan komunikasi	-	72%	75%	78%	80%
4	Meningkatnya kepuasan masyarakat pada layanan registrasi alat pemancar sinyal mara bahaya (Beacon)	4.1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan registrasi alat pemancar sinyal mara bahaya (Beacon).	82	82	83	83	84

Tabel 8. Target Kinerja Direktorat Sistem Komunikasi revisi tahun 2021

#### D. Program dan Kegiatan

Program didefinisikan sebagai instrumen kebijakan yang berisi satu/lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh K/L untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, dan/atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh K/L.

Dengan mempertimbangkan restrukturisasi program yang dirancang oleh Bappenas bahwa setiap LPNK menggunakan satu program teknis yang spesifik untuk LPNK tersebut dan satu atau beberapa program generik, Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan menetapkan satu program teknis dan dua program generik, dari satu program teknis tersebut disusun kegiatan-kegiatan. Direktorat Sistem

Komunikasi yang merupakan unit eselon II yang berkewajiban untuk melaksanakan kegiatan teknis yang telah ditetapkan. Program Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Basarnas yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsinya. Kegiatan- kegiatan ini sekaligus penjabaran tugas dan fungsi Basarnas untuk mewujudkan sasaran strategis yang telah ditetapkan sebelumnya. Program pada Direktorat Sistem Komunikasi adalah “Pengelolaan Pencarian dan Pertolongan.

Kegiatan pada Direktorat Sistem Komunikasi adalah “Pengelolaan Sistem Komunikasi SAR”

## 2.2 Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja merupakan merupakan kontrak kerja dalam melaksanakan tugas yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja. Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Tujuan khusus Perjanjian Kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/ kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja, dan sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

### A. Rencana Kerja Tahunan (RKT)

Dalam penetapan target kinerjanya, Direktorat Sistem Komunikasi selalu memperhatikan RKT yang merupakan penjabaran atas Renstra. RKT bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan Direktorat Sistem Komunikasi terarah dan fokus terhadap pencapaian Renstra. Dalam RKT, mengatur mengenai kebijakan umum dan kebijakan

operasional untuk setiap program penganggaran yang ada di Direktorat Sistem Komunikasi.

#### B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja (PK) sebagai bentuk komitmen atas target kinerja yang telah diperjanjikan. PK memuat sasaran Program/Kegiatan, Indikator Kinerja Program/Kegiatan yang menjadi target pada tahun 2021.

Adapun Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Direktorat Sistem Komunikasi adalah sebagai berikut :

No	Sasaran Strategis / Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya perencanaan sistem komunikasi yang berkualitas dan penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, rencana dan pengembangan serta pemantauan, penilaian, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang sistem Komunikasi	1.1 Persentase norma standard prosedur dan petunjuk teknis yang disahkan	100%
		1.2 Persentase dokumen rencana pengembangan, realisasi dan ketersediaan suku cadang peralatan komunikasi	61.81%
		1.3 Persentase Dokumen Evaluasi di Bidang Sistem Komunikasi	100%
		1.4 Persentase Tata usaha dan kearsipan dalam mendukung kegiatan Direktorat Sistem Komunikasi	100%
2	Tercapainya kebijakan dan kegiatan di bidang sistem komunikasi, koordinasi dan pelaksanaan dukungan komunikasi serta pelaksanaan sertifikasi pemancar sinyal	2.1 Persentase pemenuhan dukungan sistem komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan Pencarian	100%

No	Sasaran Strategis / Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
	marabahaya.	dan Pertolongan	
		2.2 Persentase nilai false alert berdasarkan hasil pendeteksian LUT MCC	3%
		2.3 Jumlah data Registrasi dan Sertifikasi Sinyal Marabahaya	400
3	Meningkatnya keakuratan data inventarisasi dan kualitas pemeliharaan	3.1 Persentase kualitas pemeliharaan peralatan komunikasi	89.8
		3.2 Persentase keakuratan data peralatan komunikasi	72
4	Meningkatnya kepuasan masyarakat pada layanan registrasi alat pemancar sinyal mara bahaya (Beacon)	4.1 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan registrasi alat pemancar sinyal mara bahaya (Beacon).	82

Tabel 9. Perjanjian Kinerja Direktorat Sistem Komunikasi tahun 2021

Kegiatan : Pengelolaan Sistem Komunikasi SAR  
 Pagu Anggaran : Rp. 85.539.886.000  
 Terbilang : Delapan puluh lima miliar lima ratus tiga puluh sembilan juta delapan ratus delapan puluh enam ribu rupiah.



## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1 Capaian Kinerja

Akuntabilitas kinerja merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawanan secara periodik.

Akuntabilitas kinerja merupakan langkah strategis dalam menerapkan kinerja yang berorientasi pada hasil (*result oriented*). Kebijakan pemerintah yang berorientasi pada hasil akan lebih difokuskan pada kepentingan masyarakat pada umumnya.

Akuntabilitas kinerja dapat dipertanggungjawabkan apabila disertai dengan adanya informasi mengenai hasil-hasil yang diperoleh. Hasil-hasil yang diperoleh tersebut kinerjanya harus diukur sampai sejauh mana pencapaiannya melalui pengukuran kinerja. Berdasarkan analisa terhadap akuntabilitas kinerja tersebut dapat dijadikan landasan untuk penilaian atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program, kegiatan dan kebijakan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi dengan memperhatikan rencana kerja dan realisasi kerja dalam program Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

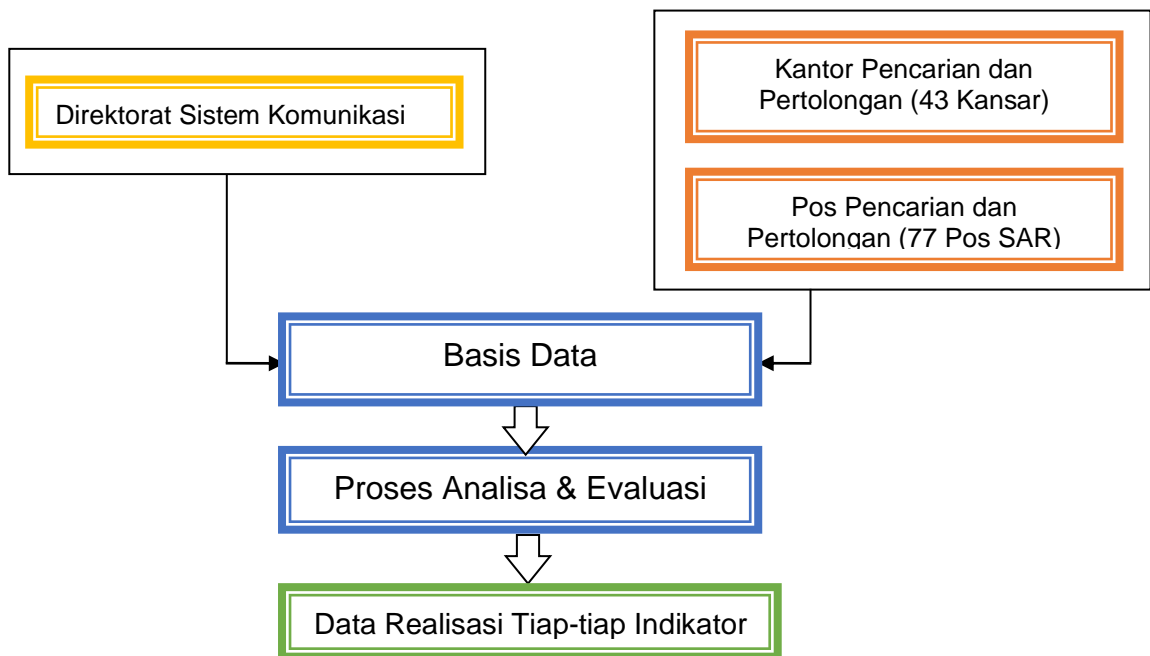
Di dalam penilaian pencapaian kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dilakukan pengelompokan kategori, yaitu:

No.	Kategori	Nilai Angka (%)	Interprestasi
1.	A	86 – 100	Sangat Baik
2.	B	66 – 85	Baik
3.	C	51 – 65	Cukup
4.	D	0 – 50	Kurang

Tabel 10. Penilaian Pencapaian Kinerja

### 3.2 Prosedur pengumpulan data

Pengukuran Capaian Kinerja Direktorat Sistem Komunikasi Tahun 2020 dilakukan dengan cara membandingkan antara Target (rencana) dan Realisasi dari tiap-tiap indikator. Pencatatan dan pengumpulan data diperoleh dari Unit Kerja Direktorat Sistem Komunikasi, 43 (empat puluh tiga) Kantor Pencarian dan Pertolongan serta 77 (tujuh puluh tujuh) Pos Pencarian dan Pertolongan yang tersebar di seluruh Indonesia, baik data administratif maupun data teknis. Data-data tersebut kemudian dianalisa dan dievaluasi sehingga didapatkan data realisasi dari indikator yang telah ditetapkan. Adapun prosedur pengumpulan data tersebut sebagaimana pada gambar.



Gambar 3. Prosedur pengumpulan data

Capaian Kinerja Direktorat Sistem Komunikasi Tahun 2021 dengan rincian sebagai berikut:

Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2021 (%)	Realisasi 2021 (%)	Capaian 2021 (%)	Keterangan
<b>DATA DUKUNG SISTEM KOMUNIKASI</b>					
<b>INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (IKSS)</b>					
	IKSS.4 Persentase pemenuhan sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan yang sesuai perencanaan dan standar	61.81%	41.66%	67.40%	<p>Penyebab tidak terpenuhinya persentase pemenuhan sistem komunikasi dikarenakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemotongan anggaran untuk pengembangan sistem pemantauan sinyal marabahaya Cospas-Sarsat yang menyebabkan pemenuhan tersebut menjadi multiyears.</li> <li>2. Anggaran yang disediakan tidak mencukupi untuk</li> </ol>

Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2021 (%)	Realisasi 2021 (%)	Capaian 2021 (%)	Keterangan
					memenuhi peralatan komunikasi yang direncanakan sesuai dengan Rencana Strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.
	IKSS.5 Persentase Pemenuhan Dukungan Sistem Komunikasi Pencarian dan Pertolongan dan pemenuhan pelaksanaan sertifikasi pemancar sinyal marabahaya dalam menunjang operasi Pencarian dan Pertolongan	100	100	100	
	IKSS.6 Persentase kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi dalam menunjang keberhasilan	89.8	84.8%	94.43%	Terdapat pemotongan terhadap biaya pemeliharaan peralatan komunikasi.

Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2021 (%)	Realisasi 2021 (%)	Capaian 2021 (%)	Keterangan
	operasi Pencarian dan Pertolongan				
	IKSS.7 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan registrasi alat pemancar sinyal mara bahaya (Beacon)	82	90.91	110.86	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan registrasi alat pemancar sinyal marabahaya di hitung tiap triwulan, adapun data IKM tiap triwulan adalah sebagai berikut: Triwulan I 90.32 Triwulan II 92.99 Triwulan III 93.09 Triwulan IV 87.27

Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja Direktorat Sistem Komunikasi Tahun 2021

### 3.3 Analisis dan evaluasi capaian kinerja

Berdasarkan Tabel 10 tentang Capaian Indikator Kinerja Direktorat Sistem Komunikasi Tahun 2021, dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Persentase norma, standar, prosedur sistem komunikasi yang telah disahkan

Indikator Kinerja ini terdiri dari 3 kegiatan yaitu Penyusunan Petunjuk Teknis Perangkat Komunikasi, Penyusunan Petunjuk Teknis Pengoperasian Peralatan, serta Penyusunan naskah kajian peraturan dan perjanjian kerja sama di bidang sistem komunikasi, tingkatan capaian kinerja ini adalah sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Persentase norma, standar, prosedur yang disahkan}}{\text{Persentase norma, standar, prosedur yang direncanakan}}$$

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Persentase norma, standar, prosedur sistem komunikasi yang telah disahkan	100%	80%	80%

Tabel 12. Indikator Kinerja Norma, Standar dan Prosedur Komunikasi

Untuk menilai indikator kinerja diatas berdasarkan pada dokumen yang berhasil disahkan, untuk kedua dokumen telah dilaksanakan hamonisasi antara Direktorat Sistem Komunikasi dengan Biro Hukum dan Kepegawaian, namun hingga 31 Desember 2021, dokumen yang telah dilakukan pembahasan belum dapat disahkan dikarenakan perlu adanya perbaikan kecil terhadap dokumen tersebut. adapun jumlah dokumen yang telah disusun adalah sebagai berikut:

No	Dokumen	Target	Realisasi	Keterangan
1	Penyusunan Petunjuk Teknis Perangkat Komunikasi	1 Dok	1 Dok	
2	Penyusunan Petunjuk Teknis Pengoperasian Peralatan	1 Dok	1 Dok	
3	Penyusunan naskah kajian peraturan dan perjanjian kerja sama di bidang sistem komunikasi	1 Dok	1 Dok	

Tabel 13. Dokumen Norma, Standar dan Prosedur Komunikasi

B. Persentase pemenuhan dokumen rencana pengembangan dan evaluasi sistem komunikasi

Indikator Kinerja ini terdiri dari 8 kegiatan yaitu, Penyusunan dan analisis spesifikasi teknis peralatan komunikasi, Analisa perencanaan dan pengembangan peralatan komunikasi, Kajian Teknis Peralatan Komunikasi, Evaluasi Standardisasi Sistem Komunikasi, Evaluasi Perencanaan dan Pengembangan Sistem Komunikasi, Penyusunan SAKIP Direktorat Sistem Komunikasi, Workshop Sistem Komunikasi dan Optimalisasi Sistem Komunikasi. Adapun tingkatan capaian kinerja ini adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Jumlah dokumen rencana pengembangan dan evaluasi yang disusun}}{\text{Jumlah dokumen rencana pengembangan dan evaluasi yang direncanakan}}$$

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Presentase dokumen rencana pengembangan dan evaluasi sistem komunikasi	100 %	100%	100%

Tabel 14. Capaian Kinerja Rencana Pengembangandan Evaluasi Sistem Komunikasi

Untuk menilai indikator kinerja diatas berdasarkan pada dokumen yang berhasil disusun adapun jumlah dokumen adalah sebagai berikut:

No	Dokumen	Target	Realisasi	Keterangan
1	Penyusunan dan analisa spesifikasi teknis peralatan komunikasi	1 dok	1 dok	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Spesifikasi teknis Base Communication System</li> <li>b) Spesifikasi Teknis Peralatan Direction Finder</li> <li>c) Spesifikasi Teknis Pengembangan Sistem Pemantauan Sinyal Marabahaya Cospas Sarsat</li> <li>d) Spesifikasi Teknis Peralatan Wifi Marine</li> </ul>
2	Analisa perencanaan dan pengembangan peralatan komunikasi	1 dok	1 dok	
3	Kajian Teknis Peralatan Komunikasi	1 dok	1 dok	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kajian teknis peralatan Base Communication System</li> <li>b) Kajian teknis optimalisasi sistem jaringan Direktorat Sistem Komunikasi</li> </ul>



No	Dokumen	Target	Realisasi	Keterangan
4	Evaluasi Standardisasi Sistem Komunikasi	1 dok	1 dok	
5	Evaluasi Perencanaan dan Pengembangan Sistem Komunikasi	1 dok	1 dok	
6	Penyusunan SAKIP Direktorat Sistem Komunikasi	1 dok		<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Reviu Rencana Strategis Direktorat Sistem Komunikasi Tahun 2020-2024</li> <li>b) Perjanjian Kinerja Tahun 2021</li> <li>c) Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2021</li> <li>d) Laporan Tahunan Direktorat Sistem Komunikasi Tahun 2021</li> <li>e) Laporan Kinerja Direktorat Sistem Komunikasi Tahun 2021</li> </ul>

Tabel 15. Dokumen Renbang dan Evaluasi Sistem Komunikasi

Pada indikator ini juga di hitung persentase pemenuhan kebutuhan sistem komunikasi dihitung berdasarkan Kebutuhan Ideal Sistem Komunikasi untuk Kantor Pusat, Kantor dan Pos Pencarian dan Pertolongan, Sarana Laut serta Sarana Udara yang dimiliki oleh Basarnas. Pemenuhan kebutuhan sistem komunikasi Basarnas bergantung pada alokasi anggaran yang diberikan pemerintah melalui APBN ke Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Adapun capaian kinerja untuk indikator dimaksud pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Jumlah peralatan komunikasi yang terrealisasi

% =

Jumlah peralatan komunikasi sesuai standar yang direncanakan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
persentase pemenuhan kebutuhan sistem komunikasi	61.81%	41.66%	67.40%

Tabel 16. Capaian kinerja pemenuhan kebutuhan sistem komunikasi

Indikator tersebut dihitung berdasarkan jumlah Peralatan Base Communication dan Integrated Digital Communication yang telah terpasang pada Kantor Pencarian dan Pertolongan dengan rincian sebagai berikut:

No	Peralatan Komunikasi	Lokasi Penempatan
1	Based Communication System	a. Kansar Nias b. Kansar Palangkaraya c. Kansar Tarakan d. Kansar Mamuju e. Kansar Cilacap
2	Pengembangan Peralatan Komunikasi Satelite Wifi Marine	a. KN SAR Tetuka b. KN SAR Seta c. KN SAR Permadi d. KN SAR Puntadewa e. KN SAR Parikesit f. KN SAR Ganessa g. KN SAR Sanjaya
3	Pengembangan sistem pemantauan sinyal marabahaya Cospas-Sarsat	Balai diklat Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
4	Pengadaan Peralatan Direction Finder	a. Kantor Pusat Basarnas b. Kansar Palangkaraya c. Kansar Palembang d. Kansar Timika e. Kansar Mamuju f. Kansar Padang

No	Peralatan Komunikasi	Lokasi Penempatan
		g. Kansar Merauke h. Kansar Sorong i. Possar Kotabaru, (UPT Kansar Banjarmasin) j. Possar Selayar, (UPT Kansar Makassar)
5	Optimalisasi Jaringan Komunikasi	Kantor Pusat Basarnas

Tabel 17. Kantor Pencarian yang terpasang peralatan komunikasi tahun 2021

Peralatan komunikasi yang dipasang pada Base Communication system maupun Integrated Digital Communication System dengan rincian sebagai berikut:

No	Peralatan Komunikasi	Rincian Peralatan
1	Based Communication System	a. HF Radio Base Station b. Power System HF Radio Base Station c. Antenna HF Radio Base Station d. VHF-FM Marine Radio Base Station e. VHF-FM Digilog Radio Base Station f. VHF-FM Digilog Radio Mobile g. VHF-FM Digilog Handheld h. Digital Compact Fixed Repeater System i. Antenna System for Fixed Repeater j. Programming Kit Set k. Communication Desk Console dan Storage System l. Tower Self Supporting m. Antenna Mast 6 Meter & kelengkapan n. Technical Service Kit
2	Pengembangan Peralatan Komunikasi Satelite Wifi Marine	a. Marine Satelit Communication b. Wifi Extender c. Monitoring Position System d. Stabilzer e. Airtime

No	Peralatan Komunikasi	Rincian Peralatan
3	Pengembangan sistem pemantauan sinyal marabahaya Cospas-Sarsat	a. MEOLUT System b. Critical Antenna Part Support c. MEO Gateway AFTN d. Integration Network and equipment.
4	Pengadaan Peralatan Direction Finder	a. Antenna System b. Display Control Unit c. Batterai d. DF Scout Software
5	Optimalisasi Jaringan Komunikasi	

Tabel 18. Rincian Peralatan Komunikasi Tahun Anggaran 2021

Sedangkan presentase untuk pemenuhan seluruh peralatan komunikasi pada kantor, pos Pencarian dan Pertolongan hingga tahun 2021 adalah sebesar 41.66%





Gambar 4. Peralatan Based Communication System Pada Kansar Mamuju



Gambar 5 Pengembangan Sistem Pemantauan Sinyal Marabahaya



Gambar 6 Peralatan Wifi Marine pada KN SAR.



Gambar 7 Peralatan Direction Finder

No	Sistem Komunikasi	Target pemenuhan	Peralatan Komunikasi			Persentase (%)	Capaian (%)
			Tahun 2020	Rencana Pemenuhan Tahun 2021	Realisasi Pemenuhan Tahun 2021		
1	Pengembangan sistem pemantauan sinyal mara bahaya Cospas Sarsat	6	4	2	-	66.67	80
2	Pengembangan sistem pemantauan kecelakaan transportasi udara.	53	22	-	-	41.51	-
3	Pengembangan peralatan <i>Digital Mobile Radio VHF</i>	297	107	4	4	37.4	100
4	Pengembangan base communication system	115	46	5	5	44.34	100
5	Pengembangan peralatan komunikasi satelit <i>WiFi Marine</i>	77	45	7	7	67.53	100
6	Pengembangan Peralatan <i>Push-to-Talk Over Cellular</i>	750	250	-	-	33.33	-
7	Pengembangan <i>Communication Mobile Vehicle</i>	46	18	-	-	43.48	-
8	Peralatan Direction Finder	54	34	10	10	81.48	100
9	Peralatan Manpack Radio HF	155	71	-	-	45.81	-
10	Peralatan Komunikasi Bawah Air	45	10	-	-	22.22	-
11	Pengembangan Operation Room for SAR office	43	0	-	-	-	-
12	Pengembangan Tactical Field Operation Communication System	46	7	-	-	15.22	-
13	Training Kit Communication System	3	0	-	-	-	-
14	Peralatan komunikasi Berbasis Satelit	3	0	-	-	-	-

Tabel 19. Pemenuhan peralatan komunikasi tahun 2020-2021

Hasil tersebut berasal dari pembobotan terhadap setiap pemenuhan 14 peralatan utama yaitu:

No	Sistem Komunikasi	Presentase	Pembobotan	Nilai
1	Pengembangan sistem pemantauan sinyal mara bahaya Cospas Sarsat	66.67	0.1	6.67
2	Pengembangan sistem pemantauan kecelakaan transportasi udara.	41.51	0.1	4.15
3	Pengembangan peralatan <i>Digital Mobile Radio VHF</i>	37.4	0.1	3.74
4	Pengembangan base communication system	44.34	0.1	4.43
5	Pengembangan peralatan komunikasi satelit <i>WiFi Marine</i>	67.53	0.1	6.75
6	Pengembangan Peralatan <i>Push-to-Talk Over Cellular</i>	33.33	0.1	3.33
7	Pengembangan <i>Communication Mobile Vehicle</i>	43.48	0.1	4.35
8	Peralatan Direction Finder	81.48	0.05	4.07
9	Peralatan Manpack Radio HF	45.81	0.05	2.29
10	Peralatan Komunikasi Bawah Air	22.22	0.05	1.11
11	Pengembangan Operation Room for SAR office	-	0.05	0.00
12	Pengembangan Tactical Field Operation Communication System	15.22	0.05	0.76
13	Training Kit Communication System	-	0.05	0.00
14	Peralatan komunikasi Berbasis Satelit	-	0.05	0.00
Total				41.66

Tabel 20. Pembobotan terhadap peralatan utama

Maka perhitungan presentase untuk pemenuhan peralatan sistem komunikasi tahun 2021 adalah sebesar 41.66%



C. Persentase Dokumen Evaluasi di Bidang Sistem Komunikasi

Indikator kinerja ini dinilai berdasarkan presentasi dokumen evaluasi yang terealisasi, adapun capaian kinerja untuk indikator tersebut adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Jumlah laporan evaluasi di bidang komunikasi yang terrealisasi}}{\text{Jumlah laporan evaluasi di bidang komunikasi yang direncanakan}}$$

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Persentase Dokumen Evaluasi di Bidang Sistem Komunikasi	100%	100%	100%

Tabel 21 Capaian Kinerja Evaluasi di Bidang Sistem Komunikasi

D. Persentase Tata usaha dan kearsipan dalam mendukung kegiatan Direktorat Sistem Komunikasi

Indikator kinerja ini dinilai berdasarkan jumlah dokumen SAKIP maupun dokumen kearsipan yang terrealisasi, adapun capaian kinerja untuk indikator tersebut adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Jumlah dokumen Tata usaha dan kearsipan yang terrealisasi}}{\text{Jumlah dokumen Tata usaha dan kearsipan yang direncanakan}}$$

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Persentase Tata usaha dan kearsipan dalam mendukung kegiatan Direktorat	100%	100%	100%

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Sistem Komunikasi			

Tabel 22 Capaian Kinerja Tata usaha dan kearsipan Direktorat Sistem Komunikasi

- E. Persentase pemenuhan dukungan sistem komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan Pencarian dan Pertolongan

Indikator kinerja ini di ukur berdasarkan presentasi jumlah kegiatan yang dilaksanakan dalam mendukung dukungan sistem komunikasi, adapun capaian kinerja untuk indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Jumlah dukungan sistem komunikasi yang terrealisasi

% =

Jumlah dukungan sistem komunikasi yang direncanakan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Persentase pemenuhan dukungan sistem komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan Pencarian dan Pertolongan	100%	100%	100%

Tabel 23. Capaian Kinerja Pemenuhan dukungan sistem komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan SAR

Untuk menilai indikator kinerja diatas berdasarkan pada dokumen yang berhasil disusun adapun jumlah dokumen adalah sebagai berikut:

No	Dokumen	Target	Realisasi	Keterangan
1	Latihan Gelar Komunikasi	2 kansar	4 kansar	

No	Dokumen	Target	Realisasi	Keterangan
2	Asistensi Dukungan Komunikasi	10 lokasi	10 lokasi	
3	Profisiensi Teknisi Alat Komunikasi	30 Org	25 Org	
3	Workshop Sistem Komunikasi	4 Materi	4 Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) SOP Penanganan Distress Alert</li> <li>b) Penangan Distress Alert</li> <li>c) Pengenalan Direction Finder</li> <li>d) Pengenalan Radio Beacon</li> </ul>
4	Optimalisasi Sistem Komunikasi	20 lokasi	11 lokasi	<p>Lokasi Kegiatan Optimalisasi Sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pos Pencarian dan Pertolongan Batam</li> <li>b) Kantor Pencarian dan Pertolongan Mataram</li> <li>c) Kantor Pencarian dan Pertolongan Yogyakarta</li> <li>d) Kantor Pencarian dan Pertolongan Natuna</li> <li>e) Kantor Pencarian dan Pertolongan Cilacap</li> <li>f) Kantor Pencarian dan Pertolongan Cilacap</li> <li>g) Kantor Pencarian dan Pertolongan Mamuju</li> <li>h) Kantor Pencarian dan Pertolongan Nias</li> <li>i) Pos Pencarian dan Pertolongan Simelue</li> <li>j) Kantor Pencarian dan Pertolongan Palangkaraya</li> </ul>

No	Dokumen	Target	Realisasi	Keterangan
				k) Kantor Pencarian dan Pertolongan Tarakan
4	Pelaksanaan Penyiapan Peralatan Komunikasi	1 dok	1 dok	
	Evaluasi Dukungan Komunikasi.	1 dok	1 dok	

Tabel 24. Dokumen Pemenuhan dukungan sistem komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan SAR

Pencapaian realisasi untuk persentase dukungan sistem komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan SAR dapat memenuhi target walaupun terdapat kebijakan terkait penanganan pandemi Covid-19 yang meliputi:

1. Kebijakan penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 s/d Level 4;
2. Efisiensi Anggaran Pemerintah untuk penanganan pandemi Covid-19;
3. Pembatasan mobilisasi masyarakat dalam bepergian menggunakan transportasi, sesuai dengan peraturan/kebijakan pemerintah daerah asal dan daerah tujuan mengenai pembatasan keluar dan masuk orang sesuai dengan peta zonasi resiko penyebaran covid yang ditetapkan Satuan Tugas Penanganan Covid-19.

Adapun detail dari masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut:

#### 1. Latihan Gelar Komunikasi

Latihan gelar komunikasi bertujuan untuk menjaga kondisi siap siaga baik dari segi personel maupun peralatannya. Pemeliharaan kesiapan komponen komunikasi antara lain dapat dilakukan melalui pelaksanaan latihan gelar komunikasi yang melibatkan personel dan peralatan komunikasi yang ada.

Latihan Gelar Komunikasi pada Tahun 2021 bertempat di wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Bengkulu yang dilaksanakan pada tanggal 14 s.d. 18 Juni 2021. Kegiatan ini diikuti oleh 37 orang yang berasal dari 5 (lima) Kantor Pencarian dan Pertolongan, BPBD Provinsi Bengkulu dan Organisasi di Bidang Komunikasi (RAPI, ORARI dan Senkom).



Gambar 8 Pelaksanaan Latihan Gelar Komunikasi

## 2. Asistensi Dukungan Komunikasi

Pelaksanaan asistensi dukungan komunikasi merupakan bentuk kerja sama antara kantor pusat dengan kantor Pencarian dan Pertolongan untuk memaksimalkan peralatan komunikasi pada pelaksanaan siaga, latihan dan operasi pencarian dan Pertolongan yang terdiri dari:

- a) Dukungan komunikasi pada latihan SAR.
- b) Dukungan komunikasi pada siaga lebaran, natal dan tahun baru.
- c) Dukungan pada pelaksanaan operasi pencarian dan Pertolongan.
- d) Dukungan komunikasi pada kegiatan SAR lainnya.

Rincian kegiatan asistensi dukungan komunikasi tahun 2021 adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Dukungan komunikasi Operasi SAR Kecelakaan Sriwijaya Air SJ 182.	9 – 21 Januari 2021
2	Dukungan komunikasi Operasi SAR gempa bumi di Mamuju Sulawesi Barat;	15 – 22 Januari 2021
3	Dukungan komunikasi Simulasi Safety & Security Traffic di Ruas Tol MBZ.	27 April 2021
4	Dukungan Komunikasi Siaga Heli Rescue di RS Polri Jakarta	11 – 13 Mei 2021
5	Survei Persiapan Latihan Gabungan Pencarian dan Pertolongan Destinasi Pariwisata Super Prioritas Borobudur Magelang Jawa Tengah	3 – 6 Juni 2021
6	Kegiatan heli rescue BSG di Rumpin, Bogor.	30 Juli 2021
7	Kegiatan Latihan SAR Ausindo di Kantor Pencarian dan Pertolongan Kupang.	3 – 7 Agustus 2021
8	Peningkatan Kompetensi Operator dan Teknisi Komunikasi di Kantor Pencarian dan Pertolongan Biak.	6 – 8 Oktober 2021
9	Peningkatan Kompetensi Operator dan Teknisi Komunikasi di Kantor Pencarian dan Pertolongan Palembang.	26 – 29 Oktober 2021
10	Asistensi Dukungan Komunikasi di Kantor Pencarian dan Pertolongan Denpasar.	14 – 17 Desember 2021
11	Asistensi Dukungan Komunikasi di Kantor Pencarian dan Pertolongan Lampung.	13 – 16 Desember 2021

Tabel 25 Pelaksanaan asistensi dukungan komunikasi

### 3. Profisiensi Teknisi

Kegiatan profisiensi peralatan komunikasi tahun 2021 di ikuti oleh 25 (dua puluh lima) orang peserta yang terdiri dari 24 (dua puluh empat) peserta dari Kantor Pencarian dan Pertolongan dan 1 (satu) orang peserta dari TNI AD.

### 4. Workshop Sistem Komunikasi

Workshop sistem komunikasi dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi zoom meeting, pelaksanaan workshop sistem komunikasi dengan rincian sebagai berikut:

No	Worshop Sistem Komunikasi	Tanggal Pelaksanaan	Peserta
1	Penanganan Distress Alert	26 - 28 Oktober 2021	65 Orang

Tabel 26. Kegiatan Workshop Sistem Komunikasi

Pelaksanaan workshop sistem komunikasi dengan metode daring memiliki keuntungan dan kekurangan sebagai berikut:

No	Keuntungan	Kerugian
1	Dapat mengundang banyak peserta dalam jumlah yang banyak.	Koneksi internet yang tidak merata di beberapa daerah, khususnya wilayah Indonesia Bagian Tengah dan Timur
2	Pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan lebih dari 1 kali kegiatan	Perlu adanya kongurasi untuk suara dan video yang baik sebelum pelaksanaan kegiatan workshop sistem komunikasi
3	Materi yang disampaikan bisa lebih banyak.	Zona waktu yang berbeda dengan zona waktu pelaksanaan workshop sistem Komunikasi sehingga waktu ISHOMA mengikuti zona waktu Kansar tersebut.
4		Konsentari peserta dapat terpecah pada pekerjaan yang rutin dikerjakan.

Tabel 27. Keuntungan dan Kerugian Workshop Sistem Komunikasi daring



Gambar 9. Pelaksanaan Workshop Sistem Komunikasi

## 5. Optimalisasi Sistem Komunikasi

Maksud dari kegiatan optimalisasi sistem komunikasi ini adalah untuk mengoptimalkan fungsi dan kinerja peralatan dan personel Sistem Komunikasi di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, yang dilaksanakan pada 11 Kantor Pencarian dan Pertolongan

Adapun tujuannya yaitu:

- a) Mengetahui kondisi peralatan komunikasi yang ada di Kantor Pencarian dan Pertolongan dan Pos Pencarian dan Pertolongan.
- b) Untuk melakukan pengecekan langsung kesiapan peralatan komunikasi yang ada di Kantor Pencarian dan Pertolongan dan Pos Pencarian dan Pertolongan.

Pada tahun 2021 anggaran untuk kegiatan optimalisasi di potong sebanyak 45% dari pagu yang direncanakan.





Gambar 10. Optimalisasi Sistem Komunikasi

- F. Persentase nilai false alert berdasarkan hasil pendeteksian LUT MCC Indikator kegiatan diatas diukur berdasarkan jumlah false alert yang terdeteksi dan terverifikasi di wilayah Indonesia. Adapun

$$\% = \frac{\text{false alerts world-wide with Participant's country code(s) + undetermined alerts world-wide with Participant's country code(s)}}{\text{estimated total number of beacons with Participant's country code(s)}}$$

Capaian kinerja untuk indikator dimaksud pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Persentase nilai false alert berdasarkan hasil pendeteksian LUT MCC	3%	2.18%	127%

Tabel 28 Capaian nilai false alert berdasarkan hasil pendeteksian LUT MCC

Untuk mendapatkan persentase nilai false alert dihitung melalui mekanisme yang telah ditetapkan oleh sekretariat Cospas-Sarsat. Adapun data-data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai *Percentage of detected beacons (any alerts) with own country code that are registered (excluding uncorroborated MEOSAR alerts)*.
2. Menghitung estimasi populasi nasional untuk radio beacon
3. Menghitung persentase nilai false alert berdasarkan perspektif Cospas-Sarsat.

*Percentage of detected beacons (any alerts) with own country code that are registered (excluding uncorroborated MEOSAR alerts)* pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Beacon Type	Number of Detections	Number of Detected Beacons that are Registered	Calculated Registration Rate (%)
<b>EPIRB</b>	28	25	89.29%
<b>ELT</b>	9	8	88.89 %
<b>PLB</b>	5	4	80.00%
<b>SSAS Beacon</b>	0	0	100 %
<b>Total</b>	42	37	88.10%

Tabel 29 Percentage of detected beacons (any alerts) with own country code that are registered (excluding uncorroborated MEOSAR alerts)

Selanjutnya nilai calculate registration rate digunakan untuk menghitung estimasi populasi radio beacon di Indonesia dibandingkan dengan data radio beacon yang terregistrasi di Indonesia.

Beacon Type	Beacons in the Register	Registration Rate (%)	Total Beacon Population	Non-registered
<b>EPIRB</b>	2.133	89.29%	2.389	256
<b>ELT</b>	3.198	88.89%	3.598	400
<b>PLB</b>	313	80.00%	391	78
<b>SSAS Beacon</b>	0	100%	0	0
<b>Test Beacon</b>	1	N/A	1	N/A
<b>Total</b>	5.645		6.379	734

Tabel 30 Estimasi populasi radio beacon di Indonesia

Setelah diketahui total beacon population, maka data tersebut digunakan untuk menghitung persentase nilai false alert berdasarkan

perspektif Cospas-Sarsat, adapun nilai false alert untuk hasil pendeteksian LUT MCC tahun 2021

adalah sebagai berikut

Participant's Country Code(s) - Beacon Type	Number of False Alerts World-wide + Undetermined Alerts World-wide	Estimated Number of Beacons	False Alert Rate (%)
<b>EPIRB</b>	60	2.389	2.51 %
<b>ELT</b>	73	3.598	2.03 %
<b>PLB</b>	6	391	1.53 %
<b>Total</b>	139	6.378	2.18 %

Tabel 31 Nilai false alert untuk hasil pendeteksian LUT MCC tahun 2021

Adapu perbandingan persentase nilai false alert untuk tahun 2020 – 2021 adalah sebagai berikut:

Participant's Country Code(s) - Beacon Type	False Alert Rate (%)	
	2020	2021
<b>EPIRB</b>	12.7%	2.51 %
<b>ELT</b>	2.81%	2.03 %
<b>PLB</b>	4.08%	1.53 %
<b>Total</b>	5.71%	2.18 %

Tabel 32 Persentase nilai false alert tahun 2020 - 2021

Dibandingkan tahun 2020, terdapat peningkatan kinerja dalam menekan nilai false alert dari 5.71% menjadi 2.18%. Untuk menekan nilai false alert yang terdeteksi di Indonesia, Direktorat Sistem Komunikasi juga memiliki kegiatan-kegiatan yang berkaitan guna mendukung kegiatan tersebut yaitu:

1. Joint Committee Cospas-Sarsat meeting tahun 2021

Kegiatan JC-35 Meeting Tahun 2021 yang semula direncanakan pada tanggal 18 – 29 Oktober 2021 di Montreal, Canada/Auckland, New Zealand namun dikarenakan pandemi Covid-19 dan pembatasan bepergian (*travel warning*) Cospas-Sarsat Secretariate menjadwalkan ulang kegiatan JC-35 pada tanggal 8 – 30 November 2021 dan pertemuan ini dilaksanakan dengan cara *video conference*, dengan menggunakan aplikasi *Cisco Webex video conference* yang di ikuti oleh 201 peserta dari 37 negara anggota

Cospas-Sarsat dan 6 organisasi internasional dengan detail sebagai berikut:

No	Negara Anggota	No	Negara Anggota
1	Algeria	23	Poland
2	Argentina	24	Qatar (State of)
3	Australia	25	Russian Federation
4	Brazil	26	Saudi Arabia
5	Canada	27	Serbia (Rep. Of)
6	Chile	28	Singapore
7	China (P. R. of)	29	South Africa
8	Cyprus (Rep. of)	30	Spain
9	Denmark	31	Switzerland
10	Finland	32	Thailand
11	France	33	Turkey
12	Germany	34	United Arab Emirates
13	Greece	35	United Kingdom
14	Hongkong, China	36	United States of America
15	Indonesia	37	Vietnam
16	Italy	38	EC
17	ITDC	39	EUMETSAT
18	Japan	40	ICAO
19	Korea (Rep. of)	41	ITU
20	Malaysia	42	RTCM
21	New Zealand	43	UNOOSA
22	Norway	44	Cospas-Sarsat Secretariate

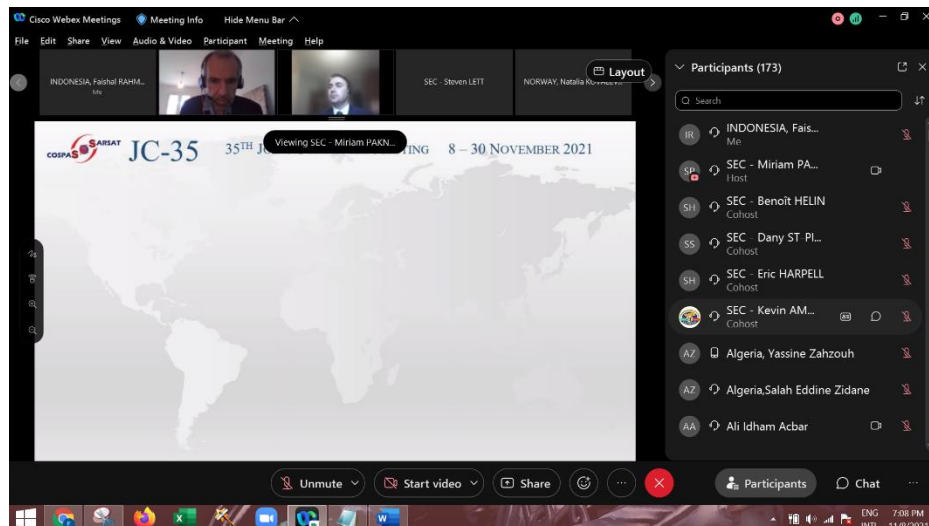
Tabel 33 Negara-Negara anggota yang mengikuti JC-35

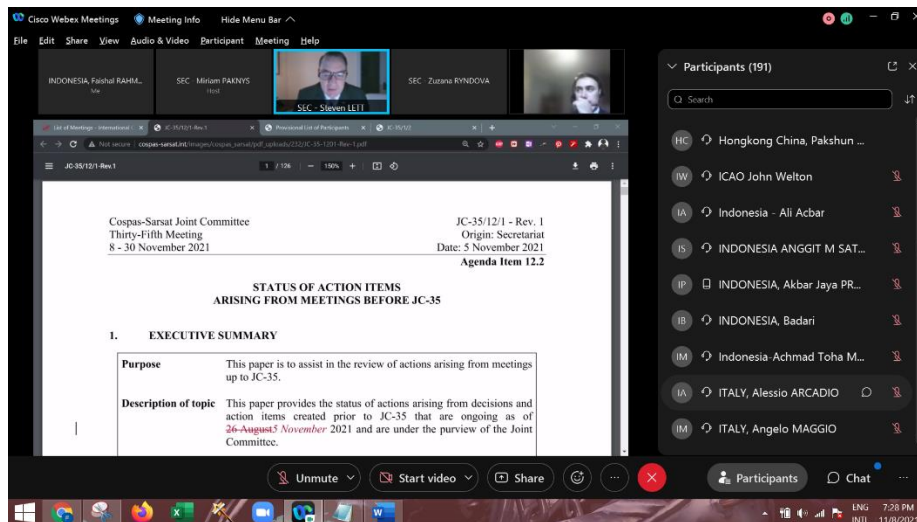
Adapun hasil pembahasan terkait IDMCC adalah sebagai berikut:

- a. Indonesia MEOLUT telah berhasil mendapatkan *Early Operational Capability* (EOC) sesuai yang dianalisa pada sidang *Experts Working Group Meeting on Commissioning of LUTs* (EWG-4C/2020) pada tanggal 23 Maret 2020 - 26 Februari 2021 dan telah mendapatkan pengesahan pada sidang *Open Meeting of the Sixty-Fourth Session of the Cospas-Sarsat Council* (CSC-64/OPN) pada tanggal 17 - 26 Maret 2021.
- b. Mengenai Commissioning Indonesia LGM MCC hal tersebut sudah dibahas dengan pihak Australia MCC sebagai Nodal MCC sekaligus menjadi Host commissioning MCC di wilayah *Southwest*

*Pacific Data Distribution Region (SWPDDR)*, namun dikarenakan Australia sedang dalam situasi lockdown, diharapkan untuk commissioning LGM MCC yang berada di SWPDDR akan selesai paling lambat pada triwulan IV tahun 2022.

- c. Terkait commissioning untuk MEOLUT 6 Channel juga masih menunggu informasi dari Australia
- d. Tes komunikasi antara IDMCC dengan Negara Timor Leste dilaksanakan setiap bulan melalui sarana Telephone, Faximile, email dan AFTN.
- e. Pemanfaatan data EHE dari hasil deteksi MEOLUT dalam menentukan area pencarian telah dimanfaatkan oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) sejak bulan Mei 2020, dan pada bulan September 2020 dilakukan sosialisasi kepada seluruh Kantor Pencarian dan Pertolongan.
- f. Seluruh MCC diharapkan dapat mengimplementasikan *critical change* terkait ELT (DT) paling lambat pada September 2022, LGM IDMCC untuk FGB ELT (DT) sebagian sudah compliant, namun untuk beacon SGB perlu adanya upgrade software.





Gambar 11. Pembahasan dokumen JC-35

## 2. Sosialisasi sistem deteksi dini

Sosialisasi sistem deteksi dini menitik beratkan pentingnya registrasi radio beacon sebagai faktor utama *respon time* pada kegiatan Operasi Pencarian dan Pertolongan yang di ikuti oleh *stakeholder* di bidang maritim termasuk nelayan-nelayan tradisional, adapun pelaksanaan sosialisasi sistem deteksi dini diselenggarakan di Makassar, Pangkalan Bun, Jambi dan Banjarmasin

Kegiatan sosialisasi sistem deteksi dini, difokuskan pada bidang maritim dikarenakan penggunaan radio beacon EPIRB yang belum diregistrasi masih sangat rendah, hal ini menjadi salah satu penghambat terhadap respon time khususnya pada kecelakaan kapal atau kondisi membahayakan manusia di laut.





Gambar 12 Kegiatan Sosialisasi Sistem Deteksi Dini

#### G. Jumlah registrasi data sinyal marabahaya

Indikator kinerja untuk jumlah registrasi data sinyal marabahaya berdasarkan jumlah radio beacon yang diregistrasikan ke Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan selama 1 (satu) tahun, data radio beacon terdiri atas 3 (tiga) jenis yaitu *Emergency Locator Transmitter* (ELT) yang digunakan oleh pesawat, *Emergency Positioning Indicator Radio Beacon* (EPIRB) yang digunakan oleh kapal dan *Personal Locator Beacon* (PLB) yang digunakan oleh peroperangan. Hasil capaian kinerja untuk registrasi alat pemcar sinyal marabahaya adalah sebagai berikut:

Jumlah registrasi data sinyal marabahaya yang terregistrasi.

$$\% = \frac{\text{Jumlah registrasi data sinyal marabahaya yang terregistrasi.}}{\text{Jumlah data sinyal marabahaya yang direncanakan}}$$

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Registrasi Alat Pemancar Sinyal Mara Bahaya	400 registrasi	1114 registrasi	278,5%
Uji Fungsi Alat Pemancar Sinyal Mara Bahaya	100 uji fungsi	207 uji fungsi	207%
Evaluasi Operasional Sistem Deteksi Dini	1 dok	1 dok	100%

Tabel 34. Dokumen Kegiatan Deteksi Dini

Perbandingan jumlah total registrasi radio beacon yang didaftarkan ke Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan sejak tahun 2016 sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

No	Tahun	ELT	EPIRB	PLB	Total
1	2016	2268	172	165	2605
2	2017	2412	292	173	2877
3	2018	2703	314	200	3217
4	2019	2882	655	232	3769
5	2020	3069	1190	274	4552
6	2021	3198	2154	314	5666

Tabel 35. Rekap registrasi alat pemancar tahun 2016 – 2021

Dari uraian diatas dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi sistem deteksinya berdampak positif terhadap peningkatan jumlah registrasi radio beacon setiap tahunnya.
2. Jumlah registrasi ELT telah sesuai dengan jumlah pesawat yang diregistrasikan di Indonesia karena merupakan salah satu persyaratan sebagai kelayakan operasi suatu pesawat.
3. Validasi data dari registrasi ELT telah sesuai dengan dokumen Copas-Sarsat G.005 tentang *Copas-Sarsat Guidelines on 406 MHz Beacon Coding, Registration, and Type Approval* dan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : KP 17/KUM/VII/2018 Tentang Tata Cara dan Prosedur Pemberian Alokasi *System Area*



*Code (SAC), System Identification Code (SIC) dan Interrogator Identifier (II) Code, Kode Secondary Surveillance Radar MODE-S (SSR MODE-S) dan Kode Emergency Locator Transmitter (ELT) 406 MHz Pada Pelayanan Navigasi Penerbangan*

4. Peningkatan jumlah registrasi EPIRB belum sebanding dengan jumlah kapal berbendera Indonesia sehingga kegiatan sosialisasi perlu dilaksanakan secara intensif dengan melibatkan *stakeholder* terkait.
5. Perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat yang melakukan aktifitas resiko tinggi dalam hal keselamatan melalui penggunaan peralatan PLB.

H. Persentase keakuratan data peralatan komunikasi

Perhitungan keakuratan data peralatan komunikasi dihitung berdasarkan pembobotan terhadap kegiatan sebagai berikut

1. Kesesuaian data inventarisasi peralatan komunikasi sesuai dengan data BMN dengan bobot 60
2. Kesesuaian data stasiun radio yang memiliki ijin frekuensi dengan bobot 20.
3. Kesesuaian data tower yang digunakan untuk penempatan peralatan komunikasi dengan bobot 20.

Adapun rumus untuk persentase keakuratan data peralatan komunikasi adalah sebagai berikut

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Persentase keakuratan data peralatan komunikasi	72%	68.18%	94.69%

Tabel 36. Capaian Kinerja Keakuratan data peralatan komunikasi

Untuk menghitung persentase keakuratan data dihitung berdasarkan 3 (tiga) aspek yaitu:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Kesesuaian data inventarisasi peralatan komunikasi sesuai dengan data BMN	98	42.91	43.78%
Kesesuaian data stasiun radio yang memiliki ijin frekuensi	155	175	112.90%
Kesesuaian data tower yang digunakan untuk penempatan peralatan komunikasi	90	87	96.67%

Tabel 37 Data dukung presentase keakuratan data

Untuk menghitung kesesuaian data inventarisasi peralatan komunikasi sesuai dengan data BMN menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Jumlah peralatan komunikasi terdata dan terverifikasi di BMN}}{\text{Jumlah peralatan komunikasi berdasarkan pengadaan Direktorat Sistem Komunikasi}}$$

Pencapaian realisasi tidak memenuhi target dikarenakan:

1. Proses verifikasi inventarisasi yang dilaksanakan pada tahun 2020 hanya meliputi verifikasi data inventarisasi di Kantor Pusat Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.
2. Pada tahun 2021 pelaksanaan verifikasi inventarisasi dapat dilaksanakan di 13 Kantor Pencarian dan Pertolongan dan masih tersisa 30 Kantor Pencarian dan Pertolongan serta 1 Balai Diklat yang belum terverifikasi data inventarisasinya.

3. Perubahan rumus untuk perhitungan persentase keakuratan data peralatan komunikasi.

Adapun dokumen yang digunakan dalam mengukur indikator kinerja diatas adalah sebagai berikut:

No	Dokumen	Target	Realisasi	Keterangan
1	Inventarisasi Peralatan Komunikasi	1 dok	1 dok	a. Data Inventarisasi Peralatan Komunikasi b. Data stok opname suku cadang peralatan komunikasi c. Laporan triwulan barang persediaan
2	Distribusi peralatan komunikasi	1 dok	1 dok	a. Bukti Barang Keluar b. Bukti Barang Masuk c. Surat Pengantar
3	Pengecekan peralatan komunikasi	1 dok	1 dok	a. Laporan pengecekan harian peralatan komunikasi b. Laporan kerusakan peralatan c. Laporan perbaikan peralatan
5	Laporan pembinaan inventarisasi peralatan komunikasi	13 laporan	13 laporan	
4	Evaluasi kegiatan inventarisasi	1 dok	1 dok	

Tabel 38. Dokumen Inventarisasi Perangkat dan Peralatan Komunikasi

Untuk menghitung kesesuaian data stasiun radio yang memiliki ijin frekuensi berdasarkan jumlah stasiun radio yang memiliki izin frekuensi yang dikeluarkan oleh institusi terkait dengan rumu sebagai berikut

Jumlah stasiun radio yang memiliki izin frekuensi

% =

Jumlah stasiun radio yang direncanakan memiliki izin frekuensi

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Izin Frekuensi Radio Komunikasi	155 ISR	175 ISR	112.90%

Tabel 39. Capaian Kinerja Jumlah Stasiun Radio yang memiliki izin

Izin stasiun radio yang didaftarkan ke Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk komunikasi radio Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan terdiri atas peralatan radio yang menggunakan frekuensi High Frequency (HF), maupun frekuensi Very High Frequency (VHF).

Sedangkan menghitung kesesuaian data tower yang digunakan untuk penempatan peralatan komunikasi adalah jumlah tower yang digunakan untuk penempatan peralatan repeater radio VHF baik radio VHF Digital maupun VHF Analog yang dimiliki oleh Kantor Pusat dan Kantor Pencarian dan Pertolongan. Capaian kinerja untuk indikator dimaksud pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Jumlah tower untuk penempatan peralatan repeater yang terrealisasi

% =

Jumlah tower untuk penempatan peralatan repeater yang direncanakan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Sewa Tower Penempatan Peralatan Repeater	90 tower	87 tower	96.63%

Tabel 40. Capaian Kinerja Sewa Tower Penempatan Peralatan Komunikasi

Adapun detail tower yang digunakan untuk penempatan peralatan repeater adalah sebagai berikut:

No	Tower	Jumlah
1	TVRI	81 site
2	Mitratel	5 site
3	TBG	1 site

Tabel 41. Lokasi Sewa Tower Repeater Basarnas

Adapun detail untuk kegiatan sewa tower adalah sebagai berikut:

- a. Tower milik TVRI pada 70 lokasi dengan sewa sesuai dengan PP RI No 66 Tahun 2020 Tentang Jenis dan Tarif Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang Berlaku Pada Lembaga Penyiaran Publik TVRI sedangkan 11 lokasi dibayarkan sesuai dengan Peraturan Dewan Direksi Lembaga Penyiaran Publik TVRI nomor 03/PRTR/DIREKSI/TVRI/2021 tentang besaran, persyaratan, dan tata cara pengenaan tarif PNBP sampai dengan Rp.0,- (nol rupiah).
- b. Tower milik Mitratell yang berada di sukaresmi pada tahun 2020 telah dibayarkan sewanya hingga desember 2021.
- c. Tower milik TBG yang berada di lokasi Gilimauk dan klumpu (2 lokasi) dan lokasi Pingxiang (1 lokasi) telah dibayarkan sewanya pada tahun 2020 hingga desember 2021.

I. Persentase kualitas pemeliharaan peralatan komunikasi

Perhitungan kualitas pemeliharaan peralatan komunikasi dihitung berdasarkan pembobotan terhadap kegiatan sebagai berikut

1. Peningkatan kesiapan peralatan komunikasi dengan bobot 60.
2. Peningkatan kesiapan layanan konektivitas dengan bobot 40.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Persentase kualitas pemeliharaan peralatan komunikasi sebagai berikut:

$$= (\text{Peningkatan kesiapan peralatan komunikasi} \times 60\%) + (\text{Peningkatan Kesiapan layanan Konektivitas} \times 40\%)$$

Adapun realisasi persentase kualitas pemeliharaan peralatan komunikasi adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Persentase kualitas pemeliharaan peralatan komunikasi	89.8%	84.8%	

Tabel 42. Capaian Kinerja Persentase kualitas pemeliharaan peralatan komunikasi

Detail persentase untuk tiap-tiap indikator yang digunakan untuk menghitung persentase kualitas pemeliharaan peralatan komunikasi adalah sebagai berikut:

#### 1. Persentase Kesiapan Peralatan Komunikasi

Indikator kegiatan diatas diukur berdasarkan presentasi kesiapan peralatan komunikasi pada Direktorat Sistem Komunikasi. Capaian kinerja untuk indikator dimaksud pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

rata-rata jam peralatan komunikasi yang siap digunakan dalam satu tahun

=

Jumlah jam dalam satu tahun

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Presentase kesiapan peralatan komunikasi	93 %	88 %	94.43%

Tabel 43. Capaian Kinerja Kesiapan Peralatan Komunikasi

Adapun dokumen yang digunakan dalam mengukur indikator kinerja diatas adalah sebagai berikut:

No	Dokumen	Realisasi	Keterangan
1	Kesiapan Peralatan Komunikasi	85%	

No	Dokumen	Realisasi	Keterangan
2	Kesiapan Peralatan Deteksi Dini	80%	
3	Kesiapan Communication SAR Mobile	99%	
4	Evaluasi Pemeliharaan Peralatan komunikasi	1 dok	

Tabel 44. Dokumen Kesiapan Peralatan Komunikasi

Kesiapan peralatan komunikasi pada tahun 2021 dihitung berdasarkan Jam Serviceable dan Unserviceable, perhitungan pada tahun ini belum mempertimbangkan software yang sudah diupdate maupun yang belum diupdate.

## 2. Presentase layanan konektivitas.

Presentase kesiapan layanan konektivitas dihitung berdasarkan kegiatan-kegiatan pendukung, adapun rincian dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

No	Rincian Kegiatan
1	Airtime E-Wallet
2	Jasa sewa transponder
3	Jasa Internet dan VPN
4	Lisensi SARMAP

Tabel 45. Rincian Kegiatan Layanan Konektivitas

## J. Indeks kepuasan masyarakat terhadap registrasi pemancar sinyal mara bahaya (beacon)

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan registrasi alat pemancar sinyal mara bahaya (Beacon) dilaksanakan dengan metode survey yang menyasar pada pengguna pelayanan registrasi beacon di Direktorat Sistem Komunikasi.

Terdapat 9 (sembilan) aspek yang dinilai yaitu:

1. Persyaratan
2. Sistem, Mekanisme, dan Prosedur
3. Waktu Penyelesaian
4. Biaya/Tarif
5. Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan
6. Kompetensi Pelaksana
7. Perilaku Pelaksana
8. Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan
9. Sarana dan Prasarana

Analisis data pada pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Ruang lingkup tersebut di atas, selanjutnya disusun ke dalam kuesioner dengan 9 (sembilan) jenis pertanyaan, adapun range hasil penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

No	Skor	Mutu	Kinerja Pelayanan
1	81,26 - 100,00	A	Sangat Baik
2	62,51 - 81,25	B	Baik
3	43,76 - 62,50	C	Kurang Baik
4	25 - 43,75	D	Tidak Baik

Tabel 46 Klasifikasi nilai IKM

Untuk periode 1 Januari s/d 31 Desember 2021, perhitungan nilai Indeks Kepuasan masyarakat dihitung tiap triwulan, dengan detail adalah sebagai berikut:

No	Indikator	Periode Penilaian	Indeks
1	Triwulan I	Januari – Maret	90.32
2	Triwulan II	April - Juni	92.99
3	Triwulan III	Juli - September	93.09
4	Triwulan IV	Oktober - Desember	87.27
Rata-rata			90.91

Tabel 47. Nilai IKM registrasi beacon triwulan



Adapun capaian kinerja untuk indikator dimaksud pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
Indeks kepuasan masyarakat terhadap registrasi pemancar sinyal mara bahaya (beacon)	82	90.91	110.86

Tabel 48. Capaian Kinerja IKM pada layanan registrasi beacon

### 3.4 Realisasi Anggaran

Tahun Anggaran 2021 merupakan periode kedua dari Rencana Strategis Direktorat Sistem Komunikasi Tahun 2020 – 2024 sehingga persentase realisasi anggaran pada periode tersebut dapat digambar sebagai berikut:

No	Tahun	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
1	2020	61.804.974.000	61.724.826.682	99,87
2	2021	85.539.886.000	85.292.641.471	99,71

Tabel 49. Realisasi Anggaran Direktorat Sistem Komunikasi Tahun 2020-2021

Pada Tahun Anggaran 2021, Direktorat Sistem Komunikasi telah mendapat alokasi dana anggaran sebesar Rp. 85.539.886.000.- Sedangkan Realisasi anggaran sampai dengan posisi 31 Desember 2021 sebesar Rp. 85.292.641.471.- Sehingga prosentase realisasi anggaran yang dicapai pada tahun 2021 adalah sebesar 99.71%

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### 4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja Direktorat Sistem Komunikasi Tahun 2021 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pencapaian kinerja Direktorat yang disusun berdasarkan rencana kerja yang telah ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Visi dan Misi Direktorat yang tercantum pada Rencana Strategis Direktorat Tahun 2020 – 2024, serta pelaksanaan anggaran pendapatan APBN yang tercantum dalam DIPA. Laporan kinerja ini menyajikan keberhasilan dari capaian kinerja dan capaian anggaran Direktorat pada tahun 2021.

#### 4.2 Rencana perbaikan

Dari hasil capaian kinerja Direktorat pada tahun 2021 beberapa rencana perbaikan yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Melakukan review terhadap sasaran kegiatan dan indikator kinerja kegiatan, sehingga sasaran dan indikator kinerja kegiatan yang ditetapkan dapat lebih menggambarkan mengenai kinerja Direktorat.
- b. Melakukan review terhadap target kinerja kegiatan, utamanya pada target kinerja yang telah tercapai 100%. Hal ini untuk memacu kinerja Direktorat sehingga dapat lebih mengoptimalkan sumber daya yang ada.
- c. Meningkatkan kinerja pada sasaran kegiatan yang belum mencapai targetnya.
- d. Meningkatkan kualitas perencanaan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, sehingga capaian kinerja yang dihasilkan dapat lebih baik lagi.

Kiranya Laporan Kinerja tahun 2021 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas dan sekaligus menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja. Bagi Direktorat Sistem Komunikasi, Laporan Kinerja ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan penting dalam penyempurnaan dokumen perencanaan, pelaksanaan program dan kegiatan, serta kebijakan pada Rencana Strategis periode 2020 – 2024.